

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Metode penentuan lokasi pada penelitian ini dilakukan secara sengaja, yaitu di Agrowisata “Agro Belimbing Mulyono” Desa Moyoketen, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Adapun pemilihan tempat penelitian tersebut dengan pertimbangan tertentu (*purposive*) bahwa lokasi penelitian merupakan usaha yang bergerak dalam bidang agribisnis yaitu pengembangan agrowisata petik belimbing. Agrowisata petik belimbing “Agro Belimbing Mulyono” ini memiliki permasalahan terkait penataan fasilitas pendukung yang tidak teratur yang mana menimbulkan adanya alur perjalanan wisatawan yang berulang sehingga berdampak pada ketidaknyamanan wisatawan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2016.

4.2 Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke agrowisata “Agro Belimbing Mulyono” Tulungagung. Responden yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelompok yaitu pengelola atau pemilik agrowisata “Agro Belimbing Mulyono” dan konsumen atau pengunjung agrowisata “Agro Belimbing Mulyono” Desa Moyoketen, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling*, dimana teknik pengambilan samplingnya secara *Accidental sampling*, merupakan teknik penentuan sampel yang tidak memberikan peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel sebab jumlah sampel pengambilannya tanpa direncanakan terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan konsumen atau pengunjung agrowisata “Agro Belimbing Mulyono” tidak diketahui jumlahnya.

Penentuan jumlah sampel minimum untuk SEM menurut (Hair, *et al* 1995) adalah tergantung pada jumlah indikator dikalikan lima. Selanjutnya Hair *et al*, 1995 juga menyatakan bahwa ukuran sampel yang sesuai untuk SEM adalah antara 100-200 sampel. Penentuan jumlah sampel yang representatif tergantung

pada jumlah indikator dikali 5 hingga 10 (Ferdinand, 2002), sehingga jumlah sampel yang representatif pada penelitian ini ialah:

$$\begin{aligned}\text{Sampel minimal} &= \text{Jumlah indikator} \times 5 \\ &= 18 \times 5 \\ &= 90\end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 90 responden yang digenapkan menjadi 100 responden sebagai jumlah responden minimal untuk penggunaan metode *Structural Equation Modelling* (SEM).

4.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini diawali dari observasi lapangan untuk mengetahui kondisi dan selanjutnya dilakukan survei pendahuluan. Tujuannya untuk memperoleh gambaran umum tentang kondisi lokasi penelitian terkait tata letak yang telah diterapkan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dengan melakukan survei terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi agrowisata khususnya pada bagian tata letak fasilitas. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya:

1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian angket oleh responden, yaitu para wisatawan yang berkunjung ke agrowisata “Agro Belimbing Mulyono”. Adapun metode pengumpulan datanya, antara lain menggunakan:

a. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan angket dengan pertanyaan tertutup. Angket berisikan pertanyaan terkait tata letak fasilitas dan pelayanan jasa yang diberikan oleh pihak agrowisata.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mendatangi lokasi penelitian dan melihat secara langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data primer. Data

primer yang diperoleh berupa tata letak fasilitas agrowisata awal. Perlu diketahui, observasi merupakan hal terpenting dalam penelitian ini, dikarenakan sebagian besar data diperoleh dari hasil observasi. Observasi dilakukan setiap hari yaitu senin sampai minggu, karena lokasi penelitian merupakan sebuah tempat wisata. Adapun observasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa rancangan tata letak dan jumlah wisatawan yang berkunjung selama penelitian berlangsung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengeksplorasi data sekunder yang terkait dengan topik penelitian. Data sekunder tersebut antara lain biaya tenaga kerja yang melayani wisatawan dan foto kegiatan wisatawan. Data sekunder ini diperoleh dari dokumen yang dimiliki oleh informan, sedangkan foto kegiatan proses produksi dari pengambilan foto ketika kegiatan sedang berlangsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data mengenai sejarah dan struktur organisasi dari tempat penelitian yang diperoleh langsung dari pemilik agrowisata dan studi pustaka dari berbagai literatur serta pustaka-pustaka ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang dapat melengkapi data primer.

4.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh pengaturan tata letak fasilitas terhadap kenyamanan wisatawan. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka variabel yang akan dianalisis dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel terikat dan variabel bebas, sebagai berikut:

1. Variabel terikat/*dependen* (Y), yaitu kenyamanan wisatawan di agrowisata “Agro Belimbing Mulyono” Tulungagung. Dengan indikator:

Y_1 = tata letak fasilitas

Y_2 = pelayanan yang diberikan

Y_3 = jarak antar fasilitas

Y_4 = kemudahan jalur antar fasilitas

Y_5 = kebersihan dan keamanan fasilitas

Y_6 = rasa (kualitas) buah belimbing.

2. Variabel bebas/*independen* (X), yaitu:

X_1 = Tata Letak Fasilitas, dengan indikator:

$X_{1,1}$ = kelayakan dan kebersihan fasilitas

$X_{1,2}$ = penataan fasilitas

$X_{1,3}$ = jarak antar fasilitas

$X_{1,4}$ = tampilan tata letak fasilitas (estetika)

$X_{1,5}$ = akses jalur antar fasilitas

$X_{1,6}$ = kebersihan dan kerapian lokasi agrowisata

X_2 = Pelayanan Jasa, dengan indikator:

$X_{2,1}$ = pelayanan secara individu

$X_{2,2}$ = kesungguhan dalam merespon

$X_{2,3}$ = pelayanan yang diberikan sama

$X_{2,4}$ = sikap sopan dan santun karyawan

$X_{2,5}$ = keramahan karyawan

$X_{2,6}$ = jam operasional agrowisata

4.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran umum tentang tempat penelitian. Analisis deskriptif juga dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan tata letak agrowisata hasil olahan data primer dan data sekunder yang didapatkan dari pemilik atau pengelola agrowisata “Agro Belimbing Mulyono” Tulungagung, mendeskripsikan tentang keadaan responden secara obyektif dan juga untuk membantu menginterpretasikan hasil analisis pengaruh tata letak fasilitas dan pelayanan terhadap kenyamanan wisatawan.

4.4.2 Analisis Kuantitatif

Dalam penelitian ini analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil jawaban responden. Data primer dari responden tersebut kemudian diolah dan dilakukan perhitungan dengan

menggunakan metode statistik. Adapun alat analisis yang digunakan dalam analisis kuantitatif ialah:

4.4.2.1 Uji Validitas

Menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Jika periset menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya. Suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dengan kata lain mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti (Simamora, 2008). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} (untuk setiap pertanyaan dapat dilihat nilai *Pearson Correlation* pada kolom paling kanan atau baris paling bawah). Taraf signifikansinya adalah sebesar 0,05. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows*. Kriteria untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Validitas konstruk merupakan validitas yang terluas cakupannya dibanding validitas isi maupun validitas kriteria. Hal ini dikarenakan melibatkan banyak prosedur termasuk validitas isi maupun validitas kriteria. Uji validitas digunakan rumus korelasi *Product Moment*:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

n = jumlah responden

x = skor variabel (jawaban responden)

y = skor total dari variabel untuk responden ke- n

4.4.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Menurut Rangkuti (2004) reliabilitas atau keandalan merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk

pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap suatu pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. *Cronbach's Alpha* merupakan ukuran reliabilitas yang paling sering digunakan. *Cronbach's Alpha* untuk penelitian ini menggunakan batas bawah 0,6. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk variabel dikatakan baik jika *Cronbach's Alpha* > 0,6. Pengukuran uji reliabilitas dapat menggunakan rumus:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

- r = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
- σ_1^2 = varians total

Suatu instrumen dapat dikatakan andal (*reliable*) bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih dan untuk menentukan kriteria indeks reliabilitas dapat dilihat pada tabel. Pengujian reliabilitas pada penelitian dilakukan dengan menggunakan SPSS for windows versi 16.0

Tabel 2. Kriteria Indeks Reliabilitas

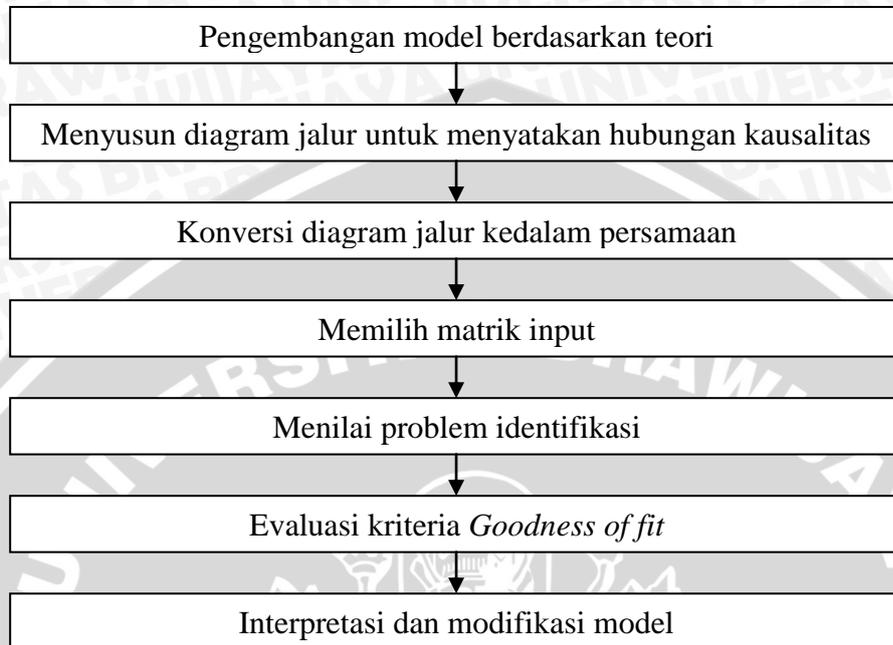
No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600 – 0,799	Tinggi
5	0,800 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono, 2006

4.4.3 Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) digunakan untuk menguji model dan hubungan-hubungan yang dikembangkan. Model pengukuran ditujukan untuk mengkonfirmasi variabel indikator yang dikembangkan pada variabel laten. Model struktural adalah model mengenai struktural hubungan yang membentuk atau menjelaskan kausalitas antara variabel laten. Pengujian model struktural dalam

SEM dilakukan dengan bantuan AMOS 20.0. Hair *et al* (1998) dalam Ghozali (2006) mengajukan tahapan permodelan dan analisis persamaan struktural menjadi tujuh langkah yaitu:



Skema 2. Langkah-Langkah Pemodelan *Structural Equation Modeling* (SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) yang lengkap pada dasarnya terdiri dari model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran ditunjukkan untuk mengonfirmasi variabel indikator yang dikembangkan pada variabel laten. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pemodelan struktural adalah:

1. Pengembangan Model Berdasarkan Teori

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengembangan *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah pengembangan sebuah model yang mempunyai justifikasi terpenting yang kuat. Setelah itu, model tersebut divalidasi secara empirik melalui populasi program *Structural Equation Modeling* (SEM). *Structural Equation Modeling* (SEM) tidak dipakai untuk menghasilkan kausalitas. Tetapi untuk membenarkan adanya kausalitas teoritis melalui data uji empirik (Ferdinand, 2006). Model persamaan struktural didasarkan pada hubungan kausalitas, dimana perubahan satu variabel diasumsikan akan berakibat pada perubahan variabel lainnya. Kuatnya hubungan kausalitas antara 2 variabel yang diasumsikan peneliti bukan terletak pada metode analisis yang dipilih namun terletak pada justifikasi secara teoritis untuk mendukung analisis. Jadi jelas bahwa

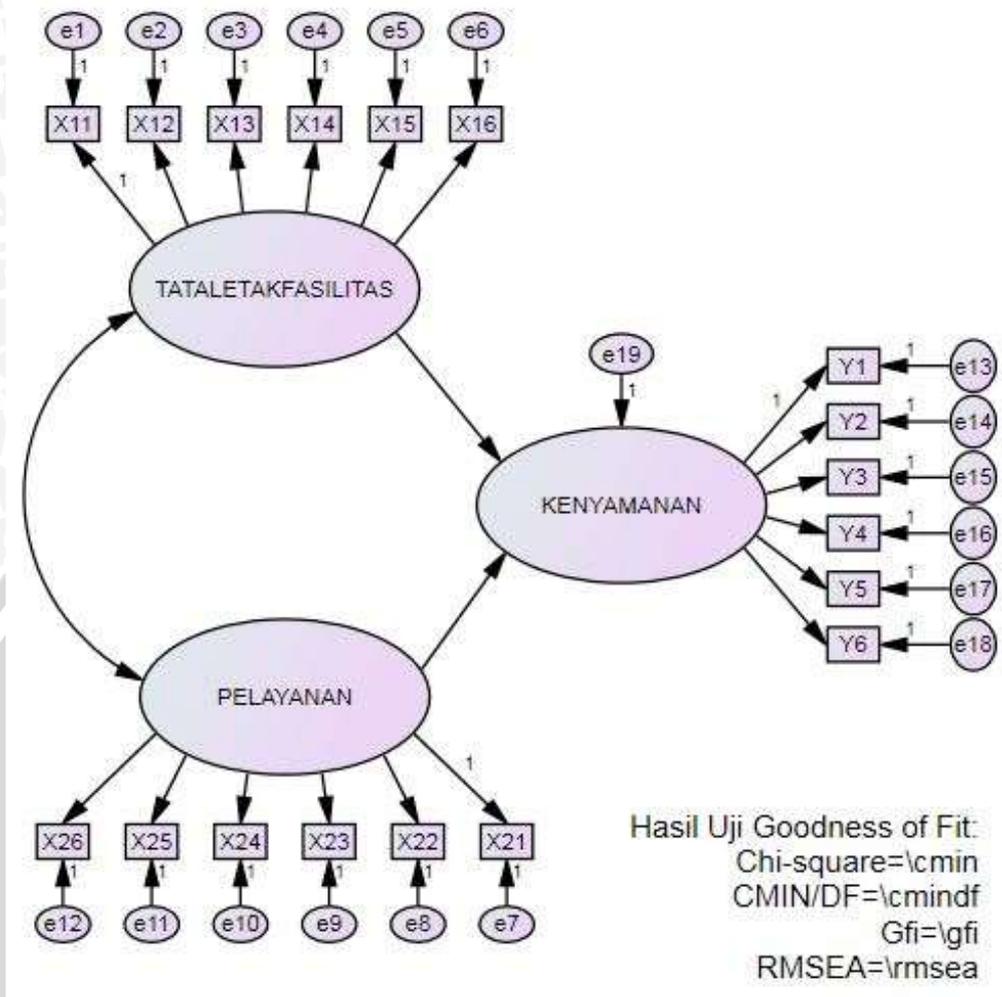
hubungan antar variabel dalam model merupakan deduksi dari teori. Tanpa dasar teoritis yang kuat *Structural Equation Modeling* (SEM) tidak dapat digunakan.

2. Penyusunan Diagram Jalur

Langkah kedua adalah menggambarkan hubungan kausalitas antara variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan serangkaian hubungan kasual antara konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Dalam menyusun diagram alur, hubungan antar konstruk akan dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan hubungan kasual yang langsung antara satu konstruk dengan konstruk yang lainnya. Sedangkan garis lengkung antar konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar konstruk. Konstruk yang dibangun dalam diagram alur dapat dibedakan dalam dua kelompok konstruk (Ferdinand, 2006), yaitu:

- a. Konstruk eksogen, dikenal juga *source variables* atau independent variables, yaitu tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model.
- b. Konstruk endogen, merupakan faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau beberapa kausal dengan konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk endogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen.

Diagram alur yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah seperti terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Diagram Teoritis Diagram Jalur

Pada gambar menjelaskan bahwa tata letak fasilitas (X_1) diukur dengan 6 variabel indikator, pelayanan (X_2) diukur dengan 6 variabel indikator dan kenyamanan (Y) diukur dengan menggunakan 6 variabel indikator.

3. Konversi Diagram Jalur ke dalam Persamaan

Setelah model teoritis dikembangkan dalam sebuah diagram jalur, langkah selanjutnya adalah mengkonversikan diagram alur kedalam persamaan, baik persamaan struktural maupun model pengukuran. Persamaan struktural dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar variabel laten yang diteliti, sedangkan persamaan spesifikasi model pengukuran digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel indikator menyusun variabel laten. Model pengukuran persamaan pada penelitian ini seperti tabel berikut ini.

Tabel 3. Model Pengukuran

Konsep Exogenus (Model Pengukuran)	Konsep Endogenus (Model Pengukuran)
$X_{11}: \lambda_1$ tata letak fasilitas + e1	$Y_1: \lambda_{17}$ kenyamanan wisatawan + e13
$X_{12}: \lambda_2$ tata letak fasilitas + e2	$Y_2: \lambda_{18}$ kenyamanan wisatawan + e14
$X_{13}: \lambda_3$ tata letak fasilitas + e3	$Y_3: \lambda_{19}$ kenyamanan wisatawan + e15
$X_{14}: \lambda_4$ tata letak fasilitas + e4	$Y_4: \lambda_{19}$ kenyamanan wisatawan + e16
$X_{15}: \lambda_5$ tata letak fasilitas + e5	$Y_5: \lambda_{19}$ kenyamanan wisatawan + e17
$X_{16}: \lambda_6$ tata letak fasilitas + e6	$Y_6: \lambda_{19}$ kenyamanan wisatawan + e18
$X_{21}: \lambda_7$ pelayanan + e7	
$X_{22}: \lambda_8$ pelayanan + e8	
$X_{23}: \lambda_9$ pelayanan + e9	
$X_{24}: \lambda_{10}$ pelayanan + e10	
$X_{25}: \lambda_{11}$ pelayanan + e11	
$X_{26}: \lambda_{12}$ pelayanan + e12	

Model Struktural

$$\text{Kenyamanan wisatawan} = \alpha_1 \text{ tata letak fasilitas} + \alpha_2 \text{ pelayanan} + Z1$$

Sumber: Model yang Dikembangkan dalam Penelitian ini

4. Memilih Matrik Input dan Estimasi Model yang Diinginkan

Setelah model dispesifikasikan secara lengkap, langkah berikutnya adalah memilih jenis input (kovarians dan korelasi) karena penelitian ini akan menguji hubungan kausalitas, maka matriks kovarianslah yang digunakan sebagai input untuk operasi SEM. Untuk estimasi digunakan untuk *maximum likelihood*.

5. Menilai Kemungkinan Munculnya *Problem* Identifikasi

Problem identifikasi akan muncul gejala-gejala antara lain: standar *error* untuk salah satu atau beberapa koefisien sangat besar. Korelasi yang sangat tinggi antar koefisien yang didapat ($>0,9$).

6. Evaluasi kriteria *Goodness of fit*

Pada evaluasi ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model, berikut ini beberapa indeks kesesuaian dan nilai *cut-off* untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak.

a. *X2 Likelihood-Ratio Chi Square Statistic*

Chi-Square merupakan alat uji paling fundamental untuk mengukur *overall fit*. *Chi-Square* bersifat sangat sensitif terhadap besarnya sampel yang digunakan, dimana penggunaan *Chi-Square* hanya sesuai bila ukuran sampel

antara 100 sampai 200 sampel. Model yang diuji dipandang baik atau memuaskan bila nilai *Chi-Square*nya rendah, karena dalam uji beda *Chi-Square*, $\chi^2 = 0$ berarti benar-benar tidak ada perbedaan, H_0 diterima, berdasarkan probabilitas dengan *cut off value* besar $p > 0,05$ atau $P > 0,10$ (Ferdinand, 2006).

b. *The Root Mean Square Of Approximation (RMSEA)*

Nilai RMSEA menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi (Hair *et al*, 1998 dalam Ferdinand, 2006). Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model yang berdasarkan *degree of freedom* (Ferdinand, 2006).

c. *Goodness of Fit Index (GFI)*

GFI adalah ukuran non statistical yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 0,9 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah *better fit*.

d. *Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)*

Tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai $\geq 0,09$ (Hair *et al*, 1998; Hulland *et al*, 1996 dalam Ferdinand, 2006).

e. CMIND/DF

The Minimum Sample Discrepancy Function yang dibagi dengan *degree of freedom*. CMIND/DF tidak lain adalah statistik *Chis-square* χ^2 relatif. Bila nilai χ^2 kurang dari 2,0 atau 3,0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data (Ferdinand, 2006).

f. *Tucker Lewis Index (TLI)*

TLI merupakan incremental index yang dibandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah baseline model, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah $> 0,95$ (Hair *et al*, 1998 dalam Ferdinand, 2006) dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan *a very good fit*.

g. CFI

Comparative Fit Index (CFI) besar indeks tidak dipengaruhi ukuran sampel karena sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan model. Indeks sangat dianjurkan, begitu pula TLI, karena indeks ini relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi kerumitan model nilai CFI yang berkisar

antara 0-1. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan tingkat kesesuaian yang lebih baik.

h. *Measurement Model Fit*

Setelah keseluruhan *model fit* dievaluasi, maka langkah berikutnya adalah pengukuran setiap konstruk untuk menilai uni dimensionalitas dan reliabilitas dari konstruk. Uni dimensionalitas adalah asumsi yang melandasi perhitungan reliabilitas dan ditunjukkan ketika indikator suatu konstruk memiliki *acceptable fit satu single factor (one dimensional)* model. Penggunaan ukuran *Cronbach Alpha* tidak menjamin uni dimensionalitas tetapi mengasumsikan adanya uni dimensionalitas.

Peneliti harus melakukan uji dimensionalitas untuk semua *multiple* indikator konstruk sebelum menilai reliabilitasnya. Pendekatan untuk menilai measurement model adalah untuk mengukur *composite reliability* dan *variance extracted* untuk setiap konstruk. *Reliability* adalah ukuran *internal consistency* indikator suatu konstruk. *Internal reliability* yang tinggi memberikan keyakinan bahwa indikator individu semua konsisten dengan pengukurannya. Tingkat reliabilitas $< 0,70$ dapat diterima untuk penelitian yang masih bersifat eksploratori. Reliabilitas tidak menjamin adanya validitas.

Validitas adalah ukuran sampel sejauh mana suatu indikator secara akurat mengukur apa yang hendak ingin diukur. Ukuran reliabilitas yang lain adalah *variance extracted* sebagai pelengkap *variance extracted* $> 0,05$.

7. Interpretasi dan Modifikasi Model

Pada tahap selanjutnya model diinterpretasikan dan dimodifikasi. Setelah model diestimasi, residual kovariansnya harus kecil atau mendekati nol dan distribusi kovarians residual harus bersifat simetrik. Batas keamanan untuk jumlah residual yang dihasilkan oleh model adalah 1%. Nilai *residual value* yang lebih besar atau sama dengan 2,58 diinterpretasikan sebagai signifikan secara statis pada tingkat 1% dan residual yang signifikan ini menunjukkan *adanya prediction error* yang substansial untuk dipasang indikator.

Tabel 4. *Comparative Fit Index*

Goodness Of Fit Index	Cut-Off Value
Chi-Square	Diharapkan kecil
Probability	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber: Ferdinand, 2006

4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh variabel X (eksogen) terhadap variabel Y (endogen) yaitu menjawab tujuan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh tata letak fasilitas pada agrowisata Agro Belimbing Mulyono terhadap kenyamanan wisatawan.

Pengujian hipotesis akan menjawab tujuan ini dengan menggunakan dua hipotesis awal yaitu sebagai berikut:

H_0 : tata letak fasilitas pada agrowisata Agro Belimbing Mulyono tidak berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan.

H_1 : tata letak fasilitas pada agrowisata Agro Belimbing Mulyono berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan.

Syarat untuk mengetahui bahwa kualitas produk berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan adalah dengan melihat nilai probabilitas P lebih kecil dari 0,05 dilihat tabel, dengan syarat sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $0,05 \leq \text{Sig}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak signifikan.
 - b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $0,05 \geq \text{Sig}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Menganalisis pengaruh pelayanan pada agrowisata Agro Belimbing Mulyono terhadap kenyamanan wisatawan.

Pengujian hipotesis akan menjawab tujuan ini dengan menggunakan dua hipotesis awal yaitu sebagai berikut:

H_0 : pelayanan pada agrowisata Agro Belimbing Mulyono tidak berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan.

H_1 : pelayanan pada agrowisata Agro Belimbing Mulyono berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan.

Syarat untuk mengetahui bahwa kualitas produk berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan adalah dengan melihat nilai probabilitas P lebih kecil dari 0,05 dilihat tabel, dengan syarat sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $0,05 \leq \text{Sig}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $0,05 \geq \text{Sig}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

